



Respons Gereja Terhadap Fenomena Judi Online Berdasarkan Amsal 13:11

Nobel Adryanto Tampubolon

Mahasiswa, Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, IAKN Tarutung

*correspondence: nobeladryanto@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena judi online merupakan persoalan sosial yang berdampak pada kehidupan ekonomi, keluarga, sosial, moral, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan menganalisis fenomena judi online berdasarkan perspektif teologis Amsal 13:11 serta merumuskan respons gereja terhadap dampaknya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan refleksi teologi praktis melalui tahap deskriptif-empiris, interpretatif, normatif, dan pragmatis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa judi online dapat menyebabkan kerugian finansial, kecanduan, konflik keluarga, penelantaran tanggung jawab, dan melemahnya kehidupan spiritual. Amsal 13:11 menegaskan bahwa harta yang diperoleh dengan cepat akan berkurang, sehingga menjadi dasar untuk menolak pola mencari keuntungan secara instan melalui perjudian. Oleh karena itu, gereja perlu merespons melalui pembinaan iman, pendampingan pastoral, konseling, dan penguatan spiritualitas jemaat agar mampu membangun kehidupan yang bertanggung jawab dan menjauhi judi online.

Kata kunci: Judi online, Amsal 13:11, gereja, teologi praksis, kesucian diri.

PENDAHULUAN

Judi merupakan salah satu bentuk tindakan sosial yang muncul akibat hilangnya kegiatan produksi pertanian karena penggunaan lahan pertanian untuk kepentingan industri. Perjudian secara umum didefinisikan sebagai aktivitas ketika seseorang dengan sengaja mempertaruhkan suatu nilai atau barang yang dianggap memiliki nilai, dengan menyadari risiko dan harapan tertentu dalam permainan, kontes, balapan, atau peristiwa lain yang hasilnya tidak pasti atau belum diketahui. Perjudian di Indonesia sudah ada sejak era kolonial Belanda. Pada masa itu, perjudian umumnya berhubungan dengan kehidupan malam dan sektor hiburan. Aktivitas judi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan munculnya berbagai jenis perjudian yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat, baik yang dilakukan secara terbuka maupun secara sembunyi-sembunyi. Perjudian juga menjadi persoalan sosial yang sulit diberantas secara menyeluruh.

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan industri perjudian. Aktivitas judi membawa berbagai dampak negatif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pandangan masyarakat pada umumnya mendukung upaya pemberantasan judi secara konsisten dan tegas tanpa pandang bulu terhadap para

pelanggar, agar muncul efek jera dan kesadaran bahwa perjudian merupakan masalah sosial. Penyebaran perjudian seakan tidak mengenal batasan. Bahkan, di pedesaan, praktik perjudian semakin banyak ditemukan di kalangan masyarakat. Tidak hanya orang dewasa, kaum remaja juga mulai terlibat dalam kegiatan perjudian. Remaja yang seharusnya menjadi harapan bagi kemajuan bangsa justru menghadapi persoalan sosial akibat keterlibatan dalam praktik tersebut (Jadidah, 2023).

Judi online dapat menjangkau siapa saja, mulai dari individu yang kaya hingga mereka yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bagi kalangan atas, bertaruh dalam jumlah besar sering dianggap sebagai aktivitas rekreasi karena kerugian yang dialami tidak selalu berdampak signifikan terhadap kestabilan finansial mereka. Di kalangan kelas menengah, judi dapat menjadi bentuk hiburan sementara yang sesekali memberikan keuntungan, tetapi lebih sering menyebabkan kehilangan uang secara perlahan. Sementara itu, bagi kelompok ekonomi lemah, judi tidak lagi berfungsi sebagai sarana kesenangan, melainkan menjadi bentuk taruhan yang berisiko tinggi. Setiap rupiah yang dipertaruhkan oleh generasi muda bukan sekadar uang saku atau kelebihan pendapatan, melainkan sering kali merupakan uang yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan mendasar. Situasi ini menunjukkan bahwa judi online tidak hanya menimbulkan kerentanan finansial, tetapi juga berpotensi memperdalam ketidakadilan sosial di antara berbagai lapisan masyarakat.

Kemenangan kecil dalam judi online menghadirkan sensasi instan yang memperkuat ilusi tentang kemampuan mengendalikan permainan, sementara kerugian yang signifikan justru dapat memunculkan dorongan kompulsif untuk mendapatkan kembali uang yang telah hilang. Siklus tersebut menciptakan pola adiktif yang berulang, dimulai dari perasaan euforia semu, diikuti kerugian, dan kemudian keinginan untuk memulihkan kerugian melalui taruhan berikutnya. Bagi generasi muda yang sedang berada dalam fase pembentukan identitas profesional dan ekonomi, pola ini tidak hanya merusak kestabilan finansial, tetapi juga berpotensi mengikis etos kerja keras, semangat belajar, dan tanggung jawab jangka panjang. Dalam kajiannya mengenai tantangan judi online, Sianipar (2025) membahas persoalan ini dalam kaitannya dengan providensia Allah dan respons teologis terhadap krisis iman Kristen.

Kecanduan judi online juga berdampak negatif terhadap keharmonisan keluarga. Permainan slot online dapat menimbulkan kerugian dalam aspek ekonomi, sosial, psikologis, dan kesehatan. Selain ketergantungan yang dialami pemain, konsekuensi finansial seperti penumpukan utang dan kebangkrutan juga dapat terjadi. Dalam aspek sosial, kecanduan judi online memberikan tekanan terhadap hubungan dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Pemain judi online juga berisiko mengalami masalah kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan. Oleh sebab itu, upaya pencegahan terhadap peningkatan praktik judi online sangat penting untuk melindungi masyarakat dari berbagai risiko tersebut. Kepala rumah tangga yang terjerat perjudian slot online sering kali menggunakan uang belanja keluarga, dana pendidikan anak, bahkan berutang demi melanjutkan permainan. Akibatnya, dapat terjadi krisis keuangan dalam keluarga, konflik antara suami dan istri, serta dalam kasus tertentu berujung pada perceraian. Dampak tersebut memperlihatkan bahwa kecanduan judi online bukan hanya persoalan individual, tetapi juga dapat mengganggu keberfungsian dan keharmonisan keluarga (Arifina et al., 2024).

Permainan judi online menarik perhatian banyak orang karena menjanjikan kekayaan secara instan dan memberikan pengalaman bermain yang adiktif. Namun, di balik daya tarik tersebut terdapat berbagai dampak buruk, seperti kerugian finansial, kecanduan, serta keretakan hubungan keluarga dan komunitas. Kekalahan dalam perjudian dapat menimbulkan kekecewaan, frustrasi, dan perilaku merugikan, seperti mencuri atau mengonsumsi alkohol secara berlebihan. Keinginan untuk mendapatkan kembali uang yang hilang juga dapat mendorong seseorang berutang sehingga semakin memperburuk kondisi mental dan spiritualnya. Persoalan ini tidak hanya menjadi risiko bagi individu dan masyarakat, tetapi juga dapat merusak moralitas dan spiritualitas kehidupan bersama.

Dalam kehidupan spiritual, judi online dapat mendorong seseorang pada keserakahan, hilangnya pengendalian diri, dan ketergantungan pada keberuntungan. Sikap tersebut bertentangan dengan prinsip-prinsip Alkitab yang menekankan penguasaan diri, tanggung jawab, dan pengelolaan berkat secara bijaksana. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap perkembangan rohani jemaat, gereja menghadapi tantangan untuk memberikan respons yang tepat dan solutif terhadap persoalan ini. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pelayanan liturgis yang tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ritual, tetapi juga sebagai sarana pembinaan iman, penguatan spiritualitas, dan pembentukan kesadaran moral jemaat dalam menghadapi godaan judi online. Peran liturgi sebagai benteng rohani gereja terhadap godaan judi online menjadi salah satu perhatian dalam kajian teologis Munthe (2025).

Dengan demikian, judi online merupakan persoalan dalam masyarakat modern yang dampaknya tidak terbatas pada individu yang terlibat, tetapi juga meluas kepada keluarga, komunitas, dan kehidupan spiritual. Oleh karena itu, penolakan terhadap judi online perlu disertai kesadaran mengenai dampak buruknya serta tindakan nyata untuk mencegah keterlibatan dalam praktik tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam perspektif iman Kristen adalah menjaga kesucian hidup. Dalam kehidupan sehari-hari, menjaga kesucian hidup merupakan sikap penting yang mencakup dimensi moral dan spiritual sekaligus keputusan praktis yang diambil setiap hari. Melalui pembentukan karakter, pengendalian diri, tanggung jawab terhadap keluarga, dan penguatan kehidupan rohani, individu diharapkan mampu menolak godaan perjudian dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian kualitatif dipilih untuk mendalami suatu fenomena berdasarkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui eksplorasi dan analisis berbagai sumber pustaka, seperti Alkitab, buku tafsir, artikel jurnal akademik, serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan fenomena perjudian online, spiritualitas, pengendalian diri, dinamika keluarga, dan respons gereja. Pendekatan studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan, memahami, dan menganalisis informasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Selanjutnya, hasil kajian pustaka dianalisis menggunakan pendekatan refleksi teologi praktis. Proses analisis dilakukan dengan menghubungkan fenomena perjudian online dengan perspektif iman Kristen berdasarkan Amsal 13:11. Refleksi tersebut dilaksanakan melalui empat langkah teologi praktis, yaitu deskriptif-empiris untuk mengamati dan

memaparkan fenomena perjudian online, interpretatif untuk mengevaluasi faktor-faktor penyebab serta dampak fenomena tersebut, normatif untuk melakukan refleksi teologis berdasarkan Amsal 13:11 dan konsep penguasaan diri, serta pragmatis untuk merumuskan tindakan dan respons gereja. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena perjudian online, tetapi juga menawarkan refleksi teologis dan merumuskan respons gereja yang relevan dengan permasalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena Judi Online dan Dampaknya terhadap Kehidupan Keluarga

Perkembangan teknologi digital memudahkan masyarakat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan di dunia maya, termasuk judi online. Kemudahan akses melalui gawai dan koneksi internet memungkinkan aktivitas perjudian dilakukan dengan mudah dan fleksibel. Selain itu, faktor-faktor seperti promosi dan keinginan untuk memperoleh keuntungan secara cepat turut mendorong individu mencoba judi online. Fenomena ini menunjukkan bahwa judi online tidak hanya berkaitan dengan perilaku pribadi, tetapi juga telah menjadi persoalan sosial yang dapat memengaruhi kehidupan keluarga.

Salah satu konsekuensi yang ditimbulkan adalah kecanduan, yang dapat berdampak pada kondisi keuangan dan hubungan keluarga. Individu yang mengalami kecanduan cenderung terus berjudi meskipun telah mengalami kerugian. Penelitian mengenai kepala keluarga yang terjerat kecanduan judi online menunjukkan adanya penurunan interaksi dan komunikasi dalam keluarga, hilangnya peran kepala keluarga, munculnya konflik berkepanjangan, serta penurunan kesejahteraan keluarga (Arifina et al., 2024). Oleh karena itu, persoalan judi online tidak hanya berkaitan dengan kehilangan uang, tetapi juga dapat merusak fungsi dan keharmonisan keluarga.

Dampak ekonomi judi online dapat memengaruhi kehidupan istri dan anak-anak. Penghasilan yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat dialihkan untuk berjudi sehingga keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kajian mengenai judi online sebagai ancaman terhadap ketahanan rumah tangga menyoroti persoalan kehilangan harta keluarga dan penelantaran nafkah (Darma, 2026). Selain itu, kecanduan judi online dapat merusak hubungan suami istri dan menghambat pemenuhan hak anak dalam rumah tangga (Fatimah et al., n.d.). Dengan demikian, anggota keluarga yang tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas perjudian juga dapat mengalami dampak negatifnya.

Refleksi Teologis terhadap Judi Online Berdasarkan Amsal 13:11

Seseorang perlu bekerja untuk memperoleh pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan membutuhkan tenaga, waktu, dan ketekunan untuk menghasilkan pendapatan. Dalam Amsal 13:11 dinyatakan, "Harta yang cepat diperoleh akan berkurang." Ayat ini menekankan bahwa kekayaan yang diperoleh secara tergesa-gesa berisiko mengalami penyusutan, sedangkan kekayaan yang dikumpulkan sedikit demi sedikit dapat bertambah melalui proses yang berkelanjutan. Jika dikaitkan dengan fenomena judi online, prinsip tersebut relevan untuk merefleksikan bahaya keinginan memperoleh kekayaan secara instan tanpa melalui proses kerja yang tekun dan bertanggung jawab.

Dalam perjudian online, seseorang mungkin memperoleh uang dalam waktu singkat, tetapi kemenangan tersebut tidak menjamin kestabilan ekonomi. Sebaliknya, uang yang

diperoleh dapat kembali dipertaruhkan karena muncul keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Ketika mengalami kekalahan, pemain dapat terdorong untuk terus berjudi demi mengembalikan uang yang telah hilang. Akibatnya, uang yang semula dianggap sebagai keuntungan justru dapat habis dan menimbulkan kerugian yang semakin besar. Pesan Amsal 13:11 relevan untuk menegaskan pentingnya bekerja secara jujur dan tekun serta menghindari perjudian online sebagai jalan pintas untuk memperoleh kekayaan (Saragih, n.d.).

Prinsip Amsal 13:11 tidak berarti bahwa setiap kekayaan yang diperoleh dengan cepat pasti tidak benar atau akan habis. Sebaliknya, ayat ini memberikan hikmat mengenai pentingnya proses, ketekunan, dan pengelolaan kekayaan secara bijaksana. Dalam konteks perjudian online, prinsip tersebut menjadi kritik terhadap pola pikir yang menjadikan keuntungan instan sebagai tujuan utama tanpa mempertimbangkan risiko, tanggung jawab moral, dan dampaknya terhadap kehidupan keluarga. Perjudian online, pekerjaan ilegal, dan pencurian merupakan tindakan yang perlu dibedakan berdasarkan karakteristiknya, tetapi semuanya dapat menjadi persoalan etis ketika melibatkan pelanggaran hukum, ketidakjujuran, atau perampasan hak orang lain.

Kekayaan yang diperoleh melalui perjudian online tidak memberikan jaminan kesejahteraan jangka panjang. Sebaliknya, keterlibatan yang berkelanjutan dapat menjerumuskan seseorang ke dalam kemiskinan dan utang. Dalam perspektif iman Kristen, persoalan judi online tidak hanya berkaitan dengan cara seseorang memperoleh atau kehilangan harta, tetapi juga menyangkut pemahaman tentang tanggung jawab terhadap kehidupan yang dipercayakan Allah kepadanya. Uang dan kekayaan seharusnya dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendukung keluarga, dan menjalankan tanggung jawab sosial, bukan dijadikan tujuan yang menguasai kehidupan seseorang.

Dalam situasi ini, kekayaan tidak seharusnya dipandang semata-mata sebagai sesuatu yang perlu dimiliki dalam jumlah besar, melainkan sebagai sumber daya yang harus diperoleh dan dikelola dengan penuh tanggung jawab. Keinginan mendapatkan keuntungan secara cepat melalui perjudian online dapat membuat seseorang mengabaikan proses kerja, tanggung jawab terhadap keluarga, serta pemanfaatan kekayaan secara bijaksana. Kajian mengenai dampak judi online terhadap keberfungsian sosial keluarga menyoroti bagaimana keterlibatan dalam perjudian dapat mengalihkan sumber daya ekonomi keluarga sehingga kebutuhan dasar tidak terpenuhi dan fungsi sosial anggota keluarga terganggu (Fatimah et al., 2015).

Refleksi terhadap Amsal 13:11 menunjukkan bahwa persoalan judi online tidak hanya berkaitan dengan kehilangan harta, tetapi juga dengan cara manusia memandang kekayaan, pekerjaan, tanggung jawab, dan kehidupan keluarga. Oleh sebab itu, pesan Alkitab tersebut perlu diterjemahkan ke dalam tindakan nyata melalui pembinaan iman, pendampingan pastoral, dan perhatian terhadap keluarga yang terdampak perjudian online. Gereja perlu menolong jemaat memahami bahwa kesejahteraan tidak dibangun melalui harapan akan keuntungan instan, melainkan melalui ketekunan, kejujuran, pengendalian diri, dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan.

Respons Gereja terhadap Fenomena Judi Online

Gereja memiliki peran penting dalam mendukung anggota jemaat yang terjerat kecanduan judi online melalui pelayanan bimbingan pastoral. Pelayanan ini tidak cukup hanya berupa nasihat atau teguran, tetapi perlu mencakup konseling, pembinaan

spiritual, dukungan sosial, kunjungan pastoral, dan percakapan yang membantu jemaat menjalani proses pemulihan. Dalam menghadapi kecanduan judi online, gereja perlu menjadi tempat yang aman bagi jemaat untuk menyampaikan pergumulan mereka tanpa mengalami penghakiman. Dengan demikian, jemaat dapat memperoleh dukungan untuk membangun kembali kehidupan spiritual, sosial, dan keluarganya. Pendampingan pastoral terhadap pemuda yang mengalami kecanduan judi online merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja dalam menghadapi persoalan tersebut (Fabian et al., 2025).

Respons gereja terhadap fenomena perjudian online juga perlu diwujudkan melalui penguatan spiritualitas jemaat. Gereja perlu membangun lingkungan iman yang mendukung jemaat dalam menghadapi berbagai godaan dan tantangan di ranah digital, termasuk dorongan untuk berjudi melalui internet. Melalui ibadah, khotbah, pendidikan iman, dan persekutuan, gereja dapat menanamkan pentingnya pengendalian diri, tanggung jawab dalam mengelola keuangan, serta kesadaran mengenai risiko keinginan memperoleh keuntungan secara instan.

Dalam konteks tersebut, kehidupan liturgis dan pembinaan spiritual tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan ketahanan rohani jemaat. Pesan-pesan Alkitab mengenai kejujuran, ketekunan, penguasaan diri, dan tanggung jawab dapat dihubungkan dengan persoalan nyata yang dihadapi jemaat dalam kehidupan digital. Liturgi dapat berperan sebagai benteng rohani gereja dalam menghadapi godaan judi online di kalangan jemaat (Munthe, 2025). Dengan demikian, pelayanan liturgis dapat menjadi salah satu sarana untuk membangun kesadaran iman sekaligus memperkuat komitmen jemaat dalam menghindari perjudian online. Judi online dalam kehidupan komunitas juga perlu dipahami sebagai persoalan spiritual yang membutuhkan perhatian serius dari gereja. Gereja tidak hanya berhadapan dengan masalah kehilangan finansial dan kecanduan, tetapi juga dengan perubahan pola hidup dan nilai-nilai yang dapat memengaruhi kehidupan iman jemaat. Oleh karena itu, gereja perlu membimbing masyarakat, terutama generasi muda, agar mampu memahami dan menghadapi tantangan budaya digital secara kritis berdasarkan prinsip-prinsip iman Kristen. Upaya pembinaan dapat dilakukan melalui pendidikan spiritual, pendalaman Alkitab, pertemuan komunitas, dan pendampingan pastoral yang membantu jemaat membangun kehidupan yang bertanggung jawab di tengah perkembangan teknologi digital. Pendekatan tersebut perlu disertai perhatian terhadap kondisi nyata keluarga yang terdampak, termasuk dukungan bagi pasangan dan anak-anak yang mengalami tekanan ekonomi maupun konflik rumah tangga akibat perjudian. Fenomena judi online di kalangan pemuda gereja perlu mendapat perhatian teologis agar gereja mampu merumuskan respons yang sesuai dengan tantangan kehidupan digital (Tangdiombo et al., 2026).

Dengan demikian, respons gereja terhadap judi online perlu mencakup tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu pencegahan melalui pendidikan iman, pemulihan melalui pendampingan pastoral, dan penguatan keluarga melalui dukungan spiritual serta sosial. Melalui pendekatan tersebut, gereja dapat menjalankan tanggung jawabnya bukan hanya dalam memberitakan firman Tuhan, tetapi juga dalam mendampingi jemaat menghadapi persoalan konkret yang mengancam kesejahteraan, keharmonisan keluarga, dan kehidupan spiritual mereka.

KESIMPULAN

Fenomena judi online bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga berpengaruh pada struktur keluarga dan spiritualitas komunitas. Amsal 13:11 menegaskan bahwa kekayaan yang diraih dengan cepat tidak menjamin keberlangsungan yang baik, sementara harta yang diperoleh secara perlahan mencerminkan proses, ketekunan, dan tanggung jawab. Dalam situasi judi online, prinsip ini berfungsi untuk mengkritik kecenderungan mencari keuntungan dengan cepat. Oleh karena itu, gereja harus memberikan tanggapan melalui penguatan iman, dukungan pastoral, perhatian terhadap keluarga, serta tindakan pencegahan agar jemaat dapat menciptakan kehidupan yang bertanggung jawab dalam mendapatkan dan menggunakan kekayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifina, D. A., Yusnadi, Y., & Takwin, M. (2024). Analisis dampak kecanduan judi online (slot) terhadap keharmonisan keluarga: Studi kasus kepala keluarga Desa Bunga Tanjung. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 56–62.
- Darma, N. S. (2026). Judi online sebagai ancaman ketahanan rumah tangga: Analisis perlindungan hukum istri perspektif KHI dan maqashid syariah, 4(3).
- Fabian, H. R., & Tangkuman, S. (2025). Pendampingan pastoral terhadap pemuda yang kecanduan judi online. *PASOLO: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 14–24.
- Fatimah, S. N., Arlianty, L. S., & Utami, E. (2015.). Judi online dan dampaknya terhadap keberfungsian sosial keluarga.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak.
- Jadidah, I. T., Lestari, U. M., Fatiha, K. A. S., Riyani, R., Neli, & Wulandari, C. A. (2023). Analisis maraknya judi online di masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 1(1), 20–27.
- Munthe, E. (2025). Peran liturgi sebagai benteng rohani gereja melawan godaan judi online di kalangan jemaat. *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 15(2), 91–103. <https://doi.org/10.56438/pneuma.v15i2.134>
- Sianipar, J. E. W. (2025). Providensia Allah dalam tantangan judi online: Respons teologis terhadap krisis iman Kristen. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 8(2), 297–319.
- Tangdiombo, L., Simangunsong, A., & Zebua, Y. (2026). Teologi di Era Klik dan Taruhan: Membaca Judi Online sebagai Fenomena Spiritual di Kalangan Pemuda Gereja: Theology in the Click-and-Bet Era: Reading Online Gambling as a Spiritual Phenomenon among Church Youth. *KINAA: Jurnal Teologi*, 11(1), 55-69.